

**Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Berbasis Pendidikan Karakter dalam
Penanaman Nilai – Nilai Karakter Peserta Didik**

Tesih Lestari
PPKn FKIP UNS
tesihlestari98@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Revolusi industri 4.0 mendorong terjadinya disrupsi dalam berbagai bidang yang memberikan tantangan dan peluang, termasuk bagi generasi milenial. Untuk menyikapi disrupsi tersebut diperlukan karakter yang kuat pada peserta didik. Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan. Hasil artikel ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui penanaman nilai-nilai karakter. Kompetensi kepribadian guru menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Untuk membentuk karakter siswa, seorang guru harus mampu menguasai kompetensi kepribadian.

Kata kunci: kompetensi kepribadian guru, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter.

ABSTRAK

The industrial revolution 4.0 encourages disruption in various fields that provide challenges and opportunities, including millennials. To address this disruption, strong character is needed for students. The purpose of this article is to describe the personality competencies of teachers in the planting of character values of students in learning civic education. The method used is a literature review by examining relevant sources. The results of this article are Citizenship Education which is a character education subject which aims to form citizens who have strong character in accordance with national education goals. Various efforts were made to achieve this goal, one of which was through the teacher's personal competence in learning civic education through the cultivation of character values. Teacher's personality competency describes the principle that the teacher is a figure that should be taken care of and imitated. To shape the character of students, a teacher must be able to master personality competencies.

Keywords: teacher personality competencies, character building, character values.

PENDAHULUAN

Pasal 13 (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”(Depdiknas, 2003) [18]. Penanaman nilai-nilai karakter warga negara dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Melalui pendidikan formal dapat dilakukan di lingkungan sekolah dengan segala kurikulum yang diberlakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Termasuk melalui pendidikan kewarganegaraan, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pada perspektif global, “pendidikan kewarganegaraan tidak lagi fokus pada pendekatan konvensional akan tetapi fokus pada pendekatan multidimensional yang salah satunya meliputi pengembangan karakter pribadi” (Cogan & Derricott, 1998: 1-2) [3].

Pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional [10]. Sehubungan dengan hal tersebut,

guru memiliki peranan di dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, inisiator, dan motivator peserta didiknya. Dengan demikian, guru sebagai orang yang seharusnya digugu dan ditiru dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Keseimbangan keempat kompetensi guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dan yang akan dicapai.

Wina Sanjaya (2007: 224) mengatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi pada dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran karena kurangnya menyinggung kemampuan berpikir kritis dan lebih menekankan pada hafalan informasi, oleh karena itu banyak siswa yang mahir dalam penguasaan teori tetapi lemah dalam *action* [14]. Hal ini berhubungan dengan guru yang hanya fokus pada pembentukan pengetahuan peserta didik, sehingga guru melupakan tanggungjawabnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Hardiyana (2014: 56) bahwa guru PKn merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menanamkan etika norma yang berlaku di masyarakat termasuk penanaman karakter pada anak [5]. Sehingga guru PKn

memiliki peranan yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui perkembangan kepribadian dan keteladanan sikapnya di lingkungan sekolah.

Uji kompetensi guru hanya dilakukan pada kompetensi pedagogik dan professional saja, sedangkan untuk kompetensi kepribadian seolah-olah hanya dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing guru. Sedangkan karakter peserta didik akan terbentuk jika ada sosok teladan atau jika melihat contoh yang baik. Dalam hal ini gurulah yang berperan dalam memberikan contoh yang baik dalam lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan Barinto (2012: 6) “guru sebagai teladan bagi peserta didiknya yang harus memiliki sikap dan kepribadian yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupan” [1]. Jorgen Klein (2018) mengungkapkan bahwa “kompetensi dan sikap yang sejalan dengan gagasan kewarganegaraan global diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar” [7], hal ini menjadi penting bagi seorang pendidik untuk memupuk kompetensi dan sikap yang sejalan dengan gagasan kewarganegaraan global dimana seorang pendidik merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dari berbagai tulisan baik buku maupun jurnal yang terkait dengan kompetensi guru, nilai-nilai karakter, dan pendidikan kewarganegaraan berbasis pendidikan karakter dengan model analisis induktif.

HASIL

1. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter (Aryani dalam Citra Magdalena: 2017) [9]. Rasmawati (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter harus diperkuat dari semua aspek kehidupan [12]. Berbagai cara harus diambil untuk memberikan pendidikan karakter bagi anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang bermoral. Suradi (2017) mengungkapkan bahwa “karakter yang baik adalah salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang untuk mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik” [16]. Oleh karena itu, sudah

sepantasnya sekolah mempersiapkan peserta didiknya untuk berkarakter lebih baik yang dapat menjunjung tinggi etika dan budaya sebagai bekal hidup di masa depan. Peserta didik di masa depan akan hidup berdampingan dengan masyarakat lain oleh karena itu diperlukan karakter yang kuat dalam hidup bermasyarakat, contohnya dalam hal berpartisipasi. Rusnaini (2018) mengatakan bahwa dari perspektif pendidikan kewarganegaraan menyatakan bahwa masalah masyarakat merupakan tanggungjawab bersama [13]. Untuk itu warga negara perlu berpartisipasi dalam memecahkan masalah dengan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungannya.

Menurut Alima Fikri (2018), pendidikan karakter remaja dapat diintegrasikan dengan pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagai bentuk pencegahan timbulnya kenakalan remaja [4]. Pendidikan karakter tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan sikap moral peserta didik dalam menjalani kehidupannya.

Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter didalamnya dijelaskan terkait dengan pengembangan nilai karakter di Indonesia. Dalam pasal 6 ayat (4) peraturan tersebut dijelaskan bahwa “penyelenggaraan PPKn diselenggarakan pada satuan pendidikan jalur pendidikan

formal berbasis sekolah/madrasah dan menjadi tanggungjawab kepala satuan pendidikan formal dan guru” [11]. Dengan demikian, guru bertanggungjawab atas pengembangan nilai-nilai karakter peserta didiknya melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah.

Semua mata pelajaran di sekolah pada dasarnya wajib untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, namun pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan karakter. Seperti yang dikatakan Winarno (2015: 354) bahwa “keterkaitan PPKn dengan pendidikan karakter dikarenakan pendidikan karakter dan PPKn bukanlah sesuatu hal yang terpisahkan dan diajarkan dalam situasi yang terisolasi satu sama lain” [20].

Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru harus mengemban tugasnya menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Seperti yang disampaikan Susiatik, 2013: 63) bahwa “PPKn sebagai pendidikan karakter merupakan salah satu misi yang harus diemban” [17]. Isil Sincer (2018) mengungkapkan bahwa “*civic education* diarahkan untuk mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam” [15]. PPKn memiliki kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial di dalam kurikulum 2013.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi tujuan dari mata pelajaran PPKn tersebut. Berdasar hal tersebut, guru PPKn berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui keteladanan sikap dan perilakunya di lingkungan sekolah.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk secara langsung bertanggungjawab melaksanakan tugasnya dengan tepat (Barlow, 1985: 132) [2]. Dengan demikian kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat (2) menjelaskan bahwa “guru berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, mempunyai komitmen secara profesional dan memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga dan profesinya” [18]. Senada dengan hal tersebut Undnag-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menyebutkan bahwa “guru harus memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan bidangnya”[19]. Kualifikasi tertentu tersebut yang kemudian disebut dengan kompetensi guru.

Kompetensi yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat (10) adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya”[19]. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Kemendiknas, 2007: 5) menyebutkan keempat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik;
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu terkait dengan kepribadian guru yang baik, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. Kompetensi Sosial, yaitu terkait dengan kemampuan dalam hubungan dengan kemasyarakatan dan memberi teladan yang baik;
- d. Kompetensi Profesional, yaitu terkait dengan kemampuan penguasaan materi Pendidikan

Kewarganegaraan secara baik[8].

3. Kompetensi kepribadian guru PPKn berbasis pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik

Guru yang inspiratif sangat dibutuhkan dalam pembinaan kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang mulia (Nur Indah: 2018: 98) [6].

Guru PPKn yang memiliki kompetensi kepribadian akan membantu dalam mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru akan membuat peserta didiknya cenderung untuk merasa yakin dengan apa yang sedangajarkan seorang guru. Sebagai contoh jika seorang guru mengajarkan tentang kedisiplinan kepada peserta didiknya dengan cara memasuki kelas tepat waktu maka yang akan tertanam pada peserta didiknya juga mengikuti gurunya yang datang tepat waktu memasuki kelas.

Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28

menjelaskan kompetensi kepribadian meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, afir dan bijasana, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik [10]. Aspek-aspek di dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Kepribadian yang berintegritas yang layak untuk diteladani;
- b. Memiliki kemampuan dan sikap;
- c. Kepemimpinan dalam interaksi yang demokratis dan mengayomi.

Lampiran peraturan Menteri No. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru (Kemendiknas, 2007: 6) memuat kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam tanpa membedakan. Dalam hal ini guru dapat memberikan keteladanannya melalui menunjukkan jetaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama, menghargai perbedaan agama, mengakui keberagaman Indonesia,

- mentaati norma yang berlaku, tidak membedakan peserta didiknya semua mendapatkan perlakuan yang sama, menampilkan diri sebagai pribadi yang menjunjung tinggi nilai toleransi.
- b. Menampilakan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam hal ini guru dapat menanamkan kejujuran kepada peserta didik mulai dari hal yang kecil seperti berbuat jujur dalam ujian, memberi contoh jujur dalam perkataan dan tindakan.
- c. Menampilakan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. Dalam hal ini guru dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didiknya, menampilkan diri sebagai pribadi yang mandiri.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab, dan rasa bangga dan percaya diri. Dalam hal ini sebagai seorang guru dapat ditunjukkan

- melalui perilaku disiplin dan pribadi yang profesional dalam mendidik peserta didiknya, serta bertanggungjawab atas tugasnya mendidik dan mengajar peserta didiknya, serta pribadi yang komunikatif.
- e. Menjunjung tinggi kode etik dan profesi guru. Dalam hal ini guru diharuskan menjunjung tinggi kode etik sebagai guru [8].

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian guru PPKn berbasis pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosila dan kebudayaan nasional Indonesia, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan, mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki etos kerja, tanggungjawab, bangga, percaya diri dan secara obyektif mau mengevaluasi kinerja sendiri dan mau mengembangkan potensi diri.

Dengan semua komponen kompetensi kepribadian tersebut, seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Daftar Pustaka

- [1] Barinto. 2012. Hubungan kompetensi guru dan supervise akademik dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa*, 9 (2), 187-200.
- [2] Barlow. 1985. *Supervision and teacher: a private coldwar*. Barkeley: Mc Cutchan.
- [3] Cogan, J., Derricott, R, & Derricott, R. 1998. *Citizenship for the 21st Century: An international perspective on education*. Kogan Page: London
- [4] Fikri, Alima., Tri, Santoso. 2018. Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- [5] Hardiyana, Siti. 2014. Pengaruh guru PKn terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, 2 (1), 4-64
- [6] Indah, Nur, D., Vien, Rima, P., Muchtarom, Muhammad. 2018. Kompetensi Kepribadian Guru PPKn melalui Keteladanan dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa (Studi di SMP N 1 Mojolaban Kab. Sukoharjo). *PKn Progresif*, Vol. 13 No. 2 Desember 2018 (93-104).
- [7] Klein, Jorgen., Wikan, Gerd. 2018. Teacher education and international practice programmers: Reflections on transformative learning and global citizenship. Retrieved from www.elsevier.com/cart/tate
- [8] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- [9] Magdalena, Citra. 2017. Penerapan Model Paikem dalam Pembelajaran PPKn berbasis Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 1 No. 1 2017*, Hal. 508-512
- [10] Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- [11] Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- [12] Ragmawati and Sukmawati. 2018. Exploring moral value in Kelong Mangkasarak as media of character education. *IOP Conference Series: Earth and environmental science*.
- [13] Rusnaini., Yuliandari, Erna. 2018. Non-traditional security: civic literacy reinforcement and community engagement. *Advances in social science, education and humanities research, vol/251*. Retrieved from Atlantis Press.
- [14] Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [15] Sincer, Isil., Severiens, Sabine., Volman, Monique. 2018. Teaching diversity in citizenship education: context-related teacher understandings and practices. *Teaching and teacher*

- education*. Retrieved from www.elsevier.com/locate/tate
- [16] Suradi. 2017. Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib sekolah. *BRILLIANT : Jurnal Riset dan Konseptual*. Retrieved from <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>.
- [17] Susiatik, Euis. 2005. *Menggali Kekuatan Cerita*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- [18] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [19] Undnag-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [20] Winarno. 2015. Integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran PPKn di SMA. *Prosiding Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar menuju Peserta Didik yang Berkarakter*. Surakarta, 353-364.

